

BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

Marlina

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia

Jl. Moch Noh Nur Nomor 112, Leuwiliang, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: marlina@gmail.com

Naskah Masuk: 19-10-2023, direvisi: 23-12-2023, diterima: 29-12-2023, dipublikasi: 30-12-2023

ABSTRAK

Perilaku disiplin peserta didik apabila dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para peserta didik, ketidakdisiplinan akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berjalan lancar salah satu upaya yaitu, dengan meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Mandala Leuwiliang, sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI dengan jumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket yang terdiri dari 30 pernyataan. Dan analisis data yang digunakan berupa uji validitas dan reliabilitas. Skor yang didapat dari pengisian *pre-test* kedisiplinan pada siswa menunjukkan nilai yang masih rendah. Sedangkan pada saat *post-test* siswa yang mendapatkan skor pada kategori tinggi sebanyak 100% serta tidak seorang pun siswa yang mendapatkan skor pada kategori rendah. Hasil skor *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Kedisiplinan Siswa*

ABSTRACT

*Disciplined behavior of students if left unchecked will have an unfavorable impact on learning achievement and the mental attitude of students, indiscipline will interfere with learning so that it affects the lack of development of student achievement. Therefore, in order for the teaching and learning process to run smoothly, one of the efforts is by increasing the discipline of learning in students. This research is quantitative research. The population in this study were all students at SMA Mandala Leuwiliang. The sample in this study was class XI with a total of 23 students. The data collection technique in this study was a questionnaire consisting of 30 statements. And the analysis of the data used is in the form of validity and reliability tests, using the help of the SPSS Version 27 program. The score obtained from filling *pre-test* Discipline in students shows a low value. Meanwhile at *post-test* students who scored in the high category were 100% and none of the students who scored in the low category. The results of the *pre-test* and *post-test* scores carried out by the researchers showed that group guidance had an effect on increasing student discipline.*

Keywords: *Group Guidance, Student Discipline*

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia memiliki tujuan melindungi potensi individu untuk menutupi dimensi kemanusiaannya sehingga dapat mencapai keseimbangan antara kehidupan seseorang dan sosial. Pendidikan nasional bertujuan sama dengan tujuan lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Undang-Undang Sisdiknas menjabarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai upaya pengembangan potensi, kemampuan, dan watak manusia yang berimtaq dan berakhlakul karimah untuk menyongsong peradaban yang bermartabat, demokratis dan bertanggung jawab. Tercapainya tujuan pendidikan latar belakang beberapa faktor, baik oleh siswa maupun oleh sekolah. Pelanggaran aturan oleh siswa dan kurang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran menjadi penyebab rendahnya disiplin belajar. Oleh karena itu, meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa adalah upaya pendidikan difokuskan pada pencapaian tujuan tersebut. Dalam rangka melaksanakan pembelajaran, peraturan yang ditetapkan sekolah terdiri dari mendorong kedisiplinan siswa berupa ketentuan berseragam, presensi, memelihara kebersihan area sekolah, serta memanage waktu selama PBM. Memberikan layanan BK di sekolah merupakan bagian dari sekian banyak fungsi pemeliharaan dan pertumbuhan. Siswa diharapkan menaati aturan serta berperilaku disiplin di sekolah jika layanan ini disediakan.

Disiplin urgen agar dimiliki dalam bersosial, namun siswa berulang kali melanggar tata tertib sekolah sehingga menjadi masalah. Dalam konteks ini, mendisiplinkan siswa berarti mengajar mereka untuk melatih pengendalian diri dan penilaian yang baik. Disiplin kerja membutuhkan pemahaman tentang perkembangan siswa, dan guru mengajarkan resolusi konflik kepada siswa melalui disiplin. Disiplin berkembang di dalam bukan melalui paksaan eksternal. Sebagai siswa, anak yang disiplin dalam pendidikannya akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan, seperti belajar secara terarah dan teratur, membentuk, dan sebagainya. Prestasi akademik siswa menderita sebagai akibatnya, dan proses belajar mereka terganggu. Disiplin memiliki dua sisi, membuat pedoman dan konsekuensi adalah langkah pertama. Karakter siswa berkembang menjadi siswa yang bersemangat dan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar sebagai akibat dari aturan dan konsekuensi tersebut. Mengajar siswa untuk bertindak secara sukarela atas dasar kontrol atas rangsangan dan aturan yang membatasi apakah tindakan mereka diterima atau tidak pada dasarnya mendisiplinkan mereka. Siswa tidak secara alami menunjukkan disiplin sejak lahir; Namun, disiplin dibentuk dengan membutuhkan rutinitas dan latihan sejak usia dini. Peran orang tua juga tidak lepas dari pembentukan kedisiplinan sejak dini.

Masih banyak siswa nampak tidak memperdulikan pembelajaran membuatnya terkadang terlihat acuh asyik sendiri. Terbukti pada saat pembelajaran banyak siswa yang datang terlambat, tidak mencatat, dan senang mengobrol dengan teman. Mereka juga tidak mendengarkan penjelasan guru karena terlalu sibuk mengerjakan tugas lain atau menyelesaikan pekerjaan rumah. Perilaku ini dapat dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, seperti aktivitas yang dilakukan siswa yang mengakibatkan kelelahan dan kebosanan, membuat mereka malas dan kurang serius saat menerima pengajaran, ketidaksukaan siswa terhadap guru yang ahli dalam mata pelajaran tertentu, ketakutan, dan keyakinan bahwa pelajaran yang menantang memberi anak-anak dasar yang kuat

Cons-Iedu: Islamic Guidance and Counseling Journal



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

dan sadar akan jalan yang benar. Akibatnya, bahkan ketika diminta untuk melakukan sebaliknya, siswa termotivasi untuk mengikuti aturan. Bagian kedua adalah untuk membantu siswa mengembangkan keyakinan positif. Perilaku yang lebih baik akan datang dari siswa yang percaya diri.

“Bentuk ketidakdisiplinan siswa antara lain berperilaku melanggar aturan, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, mengobrol dan berbuat gaduh di kelas saat pembelajaran berlangsung, tidak memakai kelengkapan atribut sekolah, serta menyontek,” kata Lilik Widosari mengutip ucapan Widodo. Jika dibiarkan tidak terkendali, pola tingkah laku siswa yang terlatih akan menimbulkan cara belajar yang buruk dan mentalitas siswa yang buruk, ketidakdisiplinan akan memperlambat kesadaran sehingga mempengaruhi keterbelakangan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu upaya membenahi disiplin belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Urgensi dari disiplin adalah pencegahan. Masalah disiplin dapat diatasi paling efektif dengan mencegahnya pada tahap awal.

Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati mengutip Rochman Natawidjaja yang mendefinisikan sebagai berikut: “Salah satu bentuk pelayanan yang tergabung dalam bimbingan adalah konseling. Pengarahan dapat diartikan sebagai korelasi yang proporsional antara satu dengan yang lain, di mana seorang guru BK berusaha membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang kliennya sebanding dengan *problem* yang akan dilihatnya mulai sekarang.” (Nurodin 2021: 2). Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa konsep konseling mengacu pada upaya pendampingan secara langsung antara guru BK dan siswa yang mencakup satu-satunya dan upaya humanis yang dilakukan dengan keahlian yang bersumber pada norma dan nilai yang berlaku untuk tujuan membuat hidup konseli lebih mudah.

Siswa dibimbing dengan bimbingan dan konseling sehingga mereka dapat memiliki keberanian untuk mengambil keputusan yang baik untuk diri mereka sendiri berdasarkan bakat, kemampuan, dan minat mereka serta memperoleh stigma yang lebih baik tentang potensi dan kekurangan mereka. Bimbingan dan konseling memfasilitasi siswa menjalankan tugas perkembangan dalam membentuk pribadi yang berimtaq, mandiri, dan berkomitmen, serta membentuk kemandirian siswa, mengenali, mendalami dan memfasilitasi pengembangan potensi, daya dukung dan tugas fase perkembangannya dengan lebih optimal.

Bimbingan adalah kegiatan ahli dalam memfasilitasi individu atau sekelompok orang, pada tiap tingkatan usia. Menurut Prayitno, agar dapat mengembangkan kemampuan orang yang diberikan bimbingan secara mandiri dengan mengoptimalkan potensi yang ada berlandaskan pada nilai dan norma yang berlaku. (Prayitno 2015: 309). Terlepas dari kenyataan bahwa ada sejumlah definisi bimbingan yang berbeda, satu kemungkinan interpretasi dari istilah tersebut adalah mengacu pada proses dimana mentor membantu individu atau klasikal agar mandiri dengan langkah interaksi, pemberian saran, ide, alat, dan perawatan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Bimbingan dan konseling kelompok, yang membantu individu dalam pengaturan kelompok dengan cara penyembuhan dan pencegahan dan ditujukan untuk membuat pertumbuhan dan perkembangan mereka lebih mudah. (Namora Lumongga 2016: 24).

Pemahaman diri siswa, tingkat percaya diri, martabat, kredibilitas, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijaksana adalah tujuan dari layanan bimbingan dan konseling. Siswa diperlihatkan program bimbingan konseling ini dalam upaya untuk memecahkan masalah pribadi mereka sendiri. (Tarmizi 2019: 84). Urgensi

Cons-Iedu: Islamic Guidance and Counseling Journal



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

dari disiplin adalah pencegahan. Masalah disiplin dapat diatasi paling efektif dengan mencegahnya pada tahap awal. Siswa harus bisa mengatur waktunya karena SMA Mandala Leuwiliang adalah sekolah yang meninggikan nilai-nilai disiplin, terutama dalam hal belajar mengajar. Meskipun demikian, beberapa siswa tingkat disiplinnya masih kurang. Hal ini dapat terlihat dari kedisiplinan siswa SMA Mandala Leuwiliang. Menurut informasi yang peneliti peroleh, tingkat kedisiplinan siswa SMA Mandala Leuwiliang secara umum tergolong sudah cukup baik, namun sebagian kecil juga dapat dikatakan kurang disiplin. Terbukti dari kedisiplinan siswa SMA Mandala Leuwiliang. Hal ini nampak dari perilaku-perilaku yang siswa seperti: Menghormati proses belajar mengajar, datang ke kelas tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar, bersikap sopan, dan lain sebagainya adalah contoh-contoh sikap hormat. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin sekolah biasanya menunjukkan perilaku seperti: sering terlambat, sering gagal menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar, sering menyendiri selama proses belajar mengajar, dan lain sebagainya. Di sisi lain, program bimbingan dan konseling madrasah diharapkan mengubah siswa yang kurang disiplin. Diharapkan para pengawas dapat mencegah dan membimbing siswa agar tidak disiplin melalui penanganan dan pendampingan dari guru dan pengelola sekolah. Oleh karena itu peneliti terpacu untuk mengkaji, menyelidiki, dan melakukan penelitian tentang BK kelompok sebagai upaya mendorong peningkatan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Mandala Leuwiliang berdasarkan gambaran situasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan di SMA Mandala Leuwiliang. Konfigurasi ini menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen karena menyelidiki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dengan meliputi karakteristik yang melekat pada subjek. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Mandala Leuwiliang yang berjumlah 78 siswa. Bagian dari populasi dengan karakteristik yang sama adalah sampel. Untuk efektifitas dan efisiensi penelitian, maka peneliti mengambil sampel. Hasil yang dipelajari dari sampel, dapat mewakili populasi. Jumlah populasi sampel ialah 23 orang, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan teknik sampel bertujuan hanya 1 kelas yaitu kelas XI di SMA Mandala Leuwiliang dengan jumlah siswa 23. Peneliti memilih kelas XI menimbang sebagian besar siswa di kelas tersebut belum memiliki kedisiplinan dalam belajar berdasarkan kemiripan karakter.

Sumber Data: (1) Data Primer, Bersumber dari data hasil angket yang disebar kepada siswa kelas XI. (2) Data Sekunder, Data sekunder didapat dari pihak lain. Data sekunder diperoleh dengan cara menghubungi pihak sekolah. Siswa kelas XI SMA Mandala Leuwiliang Guru Bimbingan Konseling SMA Mandala Leuwiliang. Prosedur sistematis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan merupakan teknik pengumpulan data. Kuesioner diajukan pada responden dengan memberi informasi seputar topik penelitian. Adapun 30 pernyataan dengan diujikan pada 40 responden, maka butir pernyataan angket tersebut valid. Untuk mengukur fenomena/variabel yang diteliti perlu menggunakan alat atau biasa disebut instrumen penelitian. Bertujuan

Cons-Iedu: Islamic Guidance and Counseling Journal



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

untuk mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih sistematis, cermat, dan lengkap. Adapun alternatif jawabannya yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini dipaparkan dalam tiga bagian: pertama menjelaskan perilaku kedisiplinan sebelum siswa bimbingan kelompok, kedua menggambarkan perilaku kedisiplinan setelah siswa bimbingan kelompok, dan ketiga membahas dampak treatment bimbingan kelompok mengenai perilaku kedisiplinan siswa.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. r tabel sebesar 0,312 setelah dilakukan pengujian pada 40 responden dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05; jika nilai r positif dan r hitung (jumlah koreksi tiap butir soal, dapat dilihat pada kolom koreksi butir soal) lebih besar dari r tabel. Kemudian, pernyataan kuesioner dan item pertanyaan dianggap valid. Dari tabel tersebut diketahui bahwa tiap item pertanyaan angket memiliki r hitung $>$ r tabel (0,321). Menunjukkan butir pernyataan angket tersebut valid. Untuk kemudian dilanjutkan pada Uji reliabilitas, untuk mengetahui tingkat keajegan atau kehandalan dari instrumen angket tersebut.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

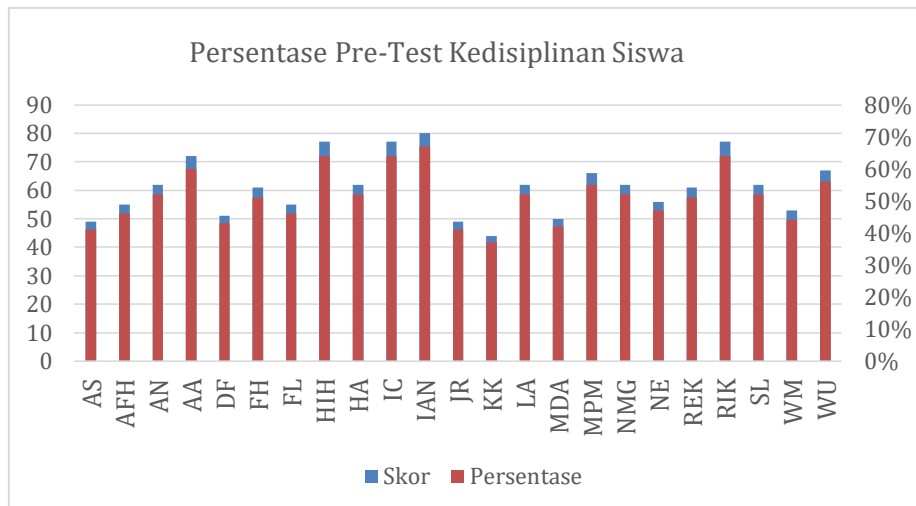
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,921	30

Dari uraian tabel di atas dapat dilihat dengan sangat baik bahwa setiap variabel memiliki *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Hasil uji reliabilitas diperoleh bahwa nilai signifikansi alpha (α) $>$ 0,921. Hal ini menjadi dasar bahwa semua tes memiliki reliabilitas yang kuat dan konsisten secara internal. Selain itu, validitas setiap pernyataan dalam kuesioner telah ditetapkan, sehingga memungkinkan untuk dilanjutkannya penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan instrumen yang dapat diandalkan.

Kedisiplinan siswa pra dan pasca *treatment* konseling kelompok perlu dibandingkan, dilakukan melalui proses tabulasi respon siswa terhadap angket pada saat keadaan awal dan akhir. Pada pertemuan pertama dibagikan angket tentang perilaku disiplin siswa. Nilai ini diberikan kepada siswa untuk menentukan persyaratan awal mereka untuk disiplin tersebut. Berikutnya adalah hasil pengaturan yang berhubungan dengan disiplin siswa. Analisis nilai pretes kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa nilai tersebut masih rendah. Siswa tidak mempraktekkan kedisiplinan. Baik dalam berpikir maupun dalam tindakannya, siswa terus memiliki konsep diri yang negatif. Oleh karena itu, ilmuwan tersebut melakukan serangkaian manajemen arah.





Gambar 1 Pretest Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Mandala

Siswa dengan nilai limit 91-120 dikategorikan memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, seperti terlihat pada tabel dibawah ini yang menunjukkan bahwa limit nilai pada kategori disiplin tinggi. Selain itu, batas nilai 61-90 dianggap memiliki tingkat disiplin sedang dan batas nilai 30-60 dianggap memiliki tingkat disiplin rendah. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan persentase tingkat perilaku disiplin siswa:

$$P = \frac{F \text{ (Skor yang dicapai)}}{N \text{ (Jumlah skor maksimal)}} \times 100\%$$

Adapun tingkat perilaku disiplin siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Perilaku Kedisiplinan Siswa

Kategori Disiplin	Perilaku	F	Persentase
Tinggi		-	-
Sedang		14	60,87%
Rendah		9	39,13%
Jumlah		23	100%

Tabel diatas menyatakan masih rendahnya tingkat disiplin siswa (39,13%). Serta dari 23 sampel penelitian (60,87%) dengan tingkat kedisiplinan yang sedang.

Hasil Analisis Nilai Tes Akhir terhadap Kedisiplinan

Pelaksanaan rangkaian arahan yang berlangsung 2 pekan bagi siswa kelas XI SMA Mandala Leuwiliang menunjukkan perubahan yang lebih disiplin. Setelah kelompok bimbingan diberlakukan, peneliti melihat bagaimana kedisiplinan siswa. Analisis data mengungkapkan bahwa perilaku siswa telah berubah secara signifikan. Siswa lebih cenderung datang ke sekolah tepat waktu dan belajar di kelas. Selain itu, siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan kesadaran yang lebih besar saat ditugaskan oleh guru mereka. Siswa lebih menyadari kewajiban yang mereka emban atas konsekuensi status siswa yang melekat pada dirinya. Siswa mulai menyadari tanggung jawab mereka dalam mengikuti piket kelas, menurut peneliti. Ketika guru memberikan latihan kepada siswa, mereka mulai terlihat bersemangat. Saat mendapat instruksi dari

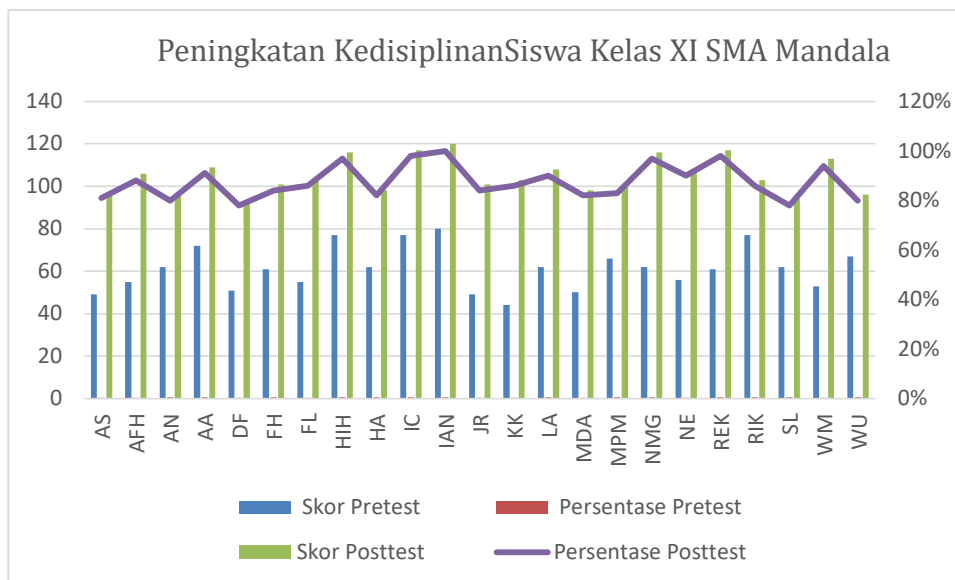
Cons-Iedu: Islamic Guidance and Counseling Journal



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

guru, siswa tidak lagi terlihat lesu. Ini karena ada layanan konseling kelompok yang mengajarkan siswa bagaimana menginspirasi satu sama lain dan membantu mereka menghadapi masalah terkait disiplin. Hasilnya menunjukkan bahwa skor tes akhir meningkat dari skor tes awal. Peningkatan disiplin siswa dapat dilihat pada nilai yang tertera pada tabel tersebut. Skor tersebut menunjukkan peningkatan dalam nilai saat ini yang diperhitungkan pada skor pra tes.

Dari hasil pretest tersebut, didapati bahwa konseli AN memiliki masalah terkait psikis, fisik dan perilaku. Masalah tersebut merupakan indikator yang peneliti dapatkan dari variabel kecemasan karir menghadapi dunia perkuliahan. Indikator-indikator tersebut memiliki pertanyaan seputar kecemasan karir menghadapi dunia perkuliahan yang dibentuk menjadi sebuah angket. Permasalahan tertinggi dari seluruh indikator konseli AN merasakan gelisah atau takut akan dunia karir nya , takut tidak bisa masuk perguruan tinggi yang diinginkan, takut memilih jurusan, dan takut akan ekonomi keluarga tidak cukup untuk melanjutkan ke dalam dunia perkuliahan, hal ini sesuai dengan jawaban pertanyaan konseli ketika melakukan pretest .



Gambar 3 Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Mandala

Analisis data mengungkapkan bahwa perilaku siswa telah berubah secara signifikan. Siswa lebih cenderung datang ke sekolah tepat waktu dan belajar di kelas. Plus, siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan kesadaran yang lebih besar saat ditugaskan oleh guru mereka. Tanggung jawab yang datang dengan menjadi siswa menjadi lebih jelas bagi siswa. Kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok. Dalam situasi kelompok, proses pemberian bantuan individu dengan maksud mencegah munculnya masalah di kalangan siswa, berkembangnya potensi siswa, dan mengelola potensi tersebut dilakukan. Tanggung jawab berkelompok adalah kewajiban tunggal yang harus dilakukan bersama-sama. Setiap anggota kelompok termotivasi untuk lebih bertanggung jawab sebagai akibat dari hal ini.

Hasil analisis ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih relatif rendah (39,13%). Sedangkan pada tes akhir (60,87%) siswa mendapat nilai sedang dan tidak

Cons-Iedu: Islamic Guidance and Counseling Journal



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

ada siswa yang nilainya rendah. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan rendahnya kedisiplinan siswa *pra treatment* layanan BK kelompok. Sementara itu, naik sebesar 100% setelah diberikan tindakan.

SIMPULAN

Berikut simpulan yang dapat ditarik dari temuan penelitian tentang upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan layanan BK kelompok: (1) Perilaku kedisiplinan siswa belum tercipta sebelum pengarahan kelompok selesai. Masih banyak siswa yang belum melanggar peraturan di sekolah. Siswa juga sering datang terlambat ke sekolah dan tidak menyelesaikan tugas dan latihan guru. (2) Setelah mendapat bimbingan kelompok, perilaku kedisiplinan siswa meningkat secara signifikan. Signifikansi dan keuntungan dari disiplin dalam kegiatan mereka lebih dipahami oleh siswa. Siswa mulai datang tepat waktu dan pulang sekolah sesuai dengan jadwal saat ini. Selanjutnya siswa juga menyelesaikan tugas yang diinstruksikan guru. (3) Perilaku disiplin siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mendorong siswa untuk menanamkan dan mengembangkan sikap disiplin siswa. Pada saat tes awal menunjukkan kedisiplinan siswa rendah (39,13%). Hal ini menunjukkan bahwa dari 23 sampel terdapat tingkatan disiplin sedang (60,87%). Setelah tes akhir menunjukkan kedisiplinan siswa meningkat (100%), serta tidak seorangpun siswa yang mendapat kategori rendah. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh layanan BK kelompok terhadap meningkatnya kedisiplinan siswa kelas XI SMA Mandala Leuwiliang adalah benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Namora Lumongga Lubis Hasnida. (2016). *"Konseling Kelompok"*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Nurodin, Aep Kusnawan. (2021) *"Bimbingan dan Konseling Populasi Khusus"*, Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. (2015). *"Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling"*, Jakarta: Rineka Cipta
- Saliyo, Farida. (2019). *"Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural"*, Malang: Madani Media.
- Sugiyono, (2018). *"Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)"*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2020) *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)"*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2013). *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Tarmizi, (2019). *"Bimbingan Konseling Islami"*, Medan: Perdana Publishing.
- V. Wirtman Sujarweni, (2019). *"Metodologi Penelitian"*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Akbar, R., Weriana, W., A. Siroj, R., & Afgani, M, (2023). *"Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan"*. Vol.9, No.2.
- A.N. Azhar, A. Kusnawan, S. Miharja. (2027). *"Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa"*, Vol.4, No.3.
- Azhar, Fitriani., E., Nurasyah. (2020). *"Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK"*, Vol.5, No.2
- Eka Sari Setianingsih, Anwar Sutoyo, Edi Purwanto. (2014). *"Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa"*, Vol.3, No.2.

